

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa hampir 3,5 miliar orang diseluruh dunia menderita penyakit gigi dan mulut (WHO, 2023). Undang-undang (UU) Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 menyatakan bahwa kesehatan merupakan keadaan sehat secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkan setiap orang hidup produktif (Permenkes RI, 2023). Kesehatan pada hakikatnya bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani (Marlindayanti, 2022).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut (Riskesdas, 2018). Angka tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut yang tergolong tinggi. Salah satunya anomali gigi dan mulut yang banyak ditemukan adalah maloklusi. Maloklusi menjadi masalah yang paling tinggi yaitu sebanyak 80% dari jumlah penduduk Indonesia. Maloklusi merupakan kelainan yang mengakibatkan kerusakan atau mengurangi fungsi peran gigi, sehingga mengindikasikan perawatan apabila mengganggu kesehatan fisik dan emosional pasien (Budiman dkk., 2022).

Maloklusi merupakan penyimpangan dari oklusi normal, maloklusi bukan suatu penyakit tetapi kelainan seperti gigi berjejal, malposisi, protusi, maupun hubungan yang tidak harmonis dengan gigi antagonisnya yang disebabkan oleh faktor *herediter* atau keturunan dan perkembangan dari sumber yang tidak diketahui, misalnya dari trauma (Balansa dkk., 2023). Maloklusi jika tidak dirawat dapat menimbulkan gangguan pada fungsi pengunyahan, penelanan, berbicara, dan keserasian wajah yang berakibat pada gangguan fisik dan mental. Maloklusi dapat menyebabkan terjadinya resiko karies dan penyakit periodontal (Farani dkk., 2021).

Maloklusi dapat diatasi dengan melakukan perawatan orthodonti yaitu pemasangan piranti orthodonti. Piranti orthodonti ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperbaiki atau mempertahankan posisi gigi geligi atau hubungan oklusi untuk mencapai tujuan perawatan orthodonti yaitu efisiensi fungsi gigi, keseimbangan struktural dan keseimbangan estetik (Marlisa dkk., 2017). Perawatan orthodonti dapat dilakukan dengan menggunakan alat orthodonti cekat maupun lepasan. Piranti orthodonti cekat dipasang cekat pada permukaan gigi dan tidak dapat dilepas sendiri oleh pasien, sedangkan alat piranti orthodonti lepasan dapat dipasang dan dilepas oleh pasien (Alawiyah dkk., 2017).

Perawatan orthodonti cekat merupakan sejenis piranti yang dipasang pada permukaan gigi pasien secara cekat tanpa bisa dilepas sendiri, bertujuan untuk memperbaiki sebagian maloklusi. Perawatan orthodonti cekat ini sangat banyak diminati, pada kalangan remaja terdapat

81,5% melakukan perawatan orthodonti cekat. Tujuan remaja melakukan perawatan ini adalah untuk memperbaiki fungsi rongga mulut dan estetika gigi terutama senyum seseorang yang dinilai menjadi poin penting dalam suatu penampilan (Algerie dkk., 2022).

Remaja merupakan masa perkembangan transisi seorang individu antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai adanya perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional (Ekasari, 2022). Pertumbuhan dan perkembangan remaja sering mengalami masalah kesehatan, salah satunya masalah kesehatan gigi dan mulut (Wiarso, 2022). Remaja menyadari bahwa kesan pertama yang sangat dipengaruhi yaitu penampilan, masa pubertas pada remaja lebih memperhatikan tubuh, remaja usia 15-18 tahun paling banyak berada ditingkat SMA yang merupakan masa eksplorasi diri dan memiliki minat yang sangat tinggi. Keparahan dan jumlah maloklusi terus meningkat, maloklusi dapat dicegah dengan adanya promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan (Jolanda dkk., 2018).

Penyampaian kegiatan promosi kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan kesadaran seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan upaya pemeliharaan diri dengan mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Promosi merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang bertujuan mengubah sikap dan tingkah laku individu atau sekelompok orang. Penyampaian pendidikan dengan promosi kesehatan diperlukan media. Media yang menarik membuat penyampaian juga lebih

menarik, promosi dengan media dapat mempengaruhi individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan (Jatmika, 2019).

Media yang dapat digunakan sebagai sarana informasi menyampaikan ilmu pengetahuan secara simpel dan mudah dimengerti yaitu *leaflet*. *Leaflet* sebagai sarana informasi dapat digunakan secara langsung dan memberi hasil design dari leaflet yang telah dicetak sehingga dapat dibaca dimana saja dan kapan saja (Agustina dkk., 2021).

*Leaflet* yang dikehendaki oleh remaja memiliki beberapa karakteristik yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap. Media *leaflet* yang mudah dipahami oleh remaja, dengan penggunaan gambar, warna menarik, dan bahasan yang sederhana. Penggunaan gambar dan warna dalam media *leaflet* dapat meningkatkan minat baca dan materi mudah dipahami, materi yang digunakan harus relevan dan sesuai dengan kebutuhan remaja, seperti pengetahuan maloklusi dan minat penggunaa orthodonti (Saputra dkk., 2018).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan di SMP N 14 Yogyakarta pada tahun 2014, rerata tingkat pengetahuan sebelum promosi menggunakan media leaflet yaitu 4,47%, setelah dilakukan promosi dengan media leaflet rerata pengetahuan meningkat mencapai 8,67%. Untuk rerata minat sebelum promosi yaitu 24,9%, sedangkan setelah promosi minat meningkat mencapai 32,03%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh promosi dengan menggunakan media leaflet

terhadap pengetahuan dan minat menggunakan alat orthodonti (Rahman dkk., 2014).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nubatonis dan Ayatulah pada tahun 2019 menunjukkan hasil bahwa promosi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan secara bermakna pengetahuan dan sikap anak, tetapi memiliki kekurangan seperti khalayak terbatas dan ukuran yang kecil sehingga mudah hilang dan rusak (Nutabonis dkk., 2019).

SMA N 1 Turi merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di Jl. Turi Tempel KM. 1 RT. 03/ RW 23 Kec. Sleman Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Memiliki 12 ruangan kelas, dengan jumlah siswa kelas X 144 siswa, kelas XI 144 siswa dan kelas XII 147 siswa. Total keseluruhan 435 siswa. Sebelumnya SMA N 1 Turi sudah pernah mendapatkan pelayanan kesehatan dan promosi kesehatan dari Puskesmas seperti pemeriksaan gigi berlubang, cek mata dan golongan darah pada saat pertama kali baru masuk sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA N 1 Turi peneliti melakukan wawancara tentang pengetahuan maloklusi kepada 10 siswa kelas XI yang tidak memakai alat orthodonti, didapatkan hasil 60% siswa memiliki pengetahuan maloklusi yang sedang, peneliti juga melakukan wawancara mengenai minat penggunaan orthodonti kepada 10 siswa kelas XI yang tidak memakai alat orthodonti, didapatkan 70% siswa yang tidak berminat melakukan perawatan orthodonti, karena

sebelumnya belum pernah mendapatkan promosi tentang pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh promosi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti pada remaja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “ Apakah ada pengaruh promosi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti cekat pada remaja?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Tujuan umum

Diketuinya pengaruh promosi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan maloklusi dan minat menggunakan orthodonti cekat pada remaja.

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya pengetahuan maloklusi sebelum dan sesudah dilakukan promosi menggunakan media *leaflet* pada remaja.
- b. Diketuinya minat penggunaan orthodonti sebelum dan sesudah dilakukan promosi menggunakan media *leaflet* pada remaja.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini merupakan aspek orthodonti yang masuk dalam ruang lingkup spesialisik kesehatan gigi dengan menggunakan *leaflet* untuk mengetahui pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti pada remaja.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah :

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pengaruh promosi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti pada remaja.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi instansi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan mahasiswa, dosen dan pembaca di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terkait pengaruh promosi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti pada remaja.

###### b. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pengalaman penulis dan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri dalam

bidang kesehatan gigi khususnya pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti pada remaja.

c. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang maloklusi dan minat remaja untuk menggunakan alat orthodonti.

## **F. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian dilakukan oleh Rahman (2014) dengan judul Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Penggunaan Alat Orthodontic Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Persamaan penelitian ini adalah melihat pengaruh promosi dengan media terhadap pengetahuan dan minat. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian.
2. Penelitian dilakukan oleh Rizky (2020) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Siswa Tentang Maloklusi dengan minat penggunaan Alat Orthodonti. Persamaannya adalah membahas tentang minat penggunaan orthodonti pada siswa SMA. Perbedaannya terletak pada melihat hubungan antara pengetahuan dan minat sedangkan peneliti melihat pengaruh promosi menggunakan media.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Suryaningrum (2022) dengan judul “Pengaruh Promosi Tentang Perawatan Ortodonti Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Minat Perawatan Ortodonti”. Hasil

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan dan minat perawatan ortodonti. Persamaan penelitian ini adalah melihat pengaruh promosi menggunakan media terhadap pengetahuan dan minat. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu media yang digunakan.